

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat di sekitar 109 negara endemik malaria, 31 di antaranya tercatat sebagai malaria yang tertinggi di dunia. Kira-kira ada 3.3 miliar separuh penduduk dunia berada pada daerah yang berisiko terhadap malaria. Setiap tahun, kasus yang terjadi kira-kira 250 jiwa dan hampir satu juta Kematian (WHO, 2009). Beban terberat malaria di sub-sahara Afrika, tetapi penyakit ini juga menimpa Asia, Amerika Latin, Timur Tengah dan bahkan Bagian dari Eropa. Pada negara transmisi yang berat, malaria menyebabkan kerugian ekonomi rata-rata 1.3 % per tahun.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang masih menghadapi risiko penyakit malaria. Sekitar 80% kabupaten /kota/ di Indonesia, menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia, saat ini masih termasuk dalam kategori endemis malaria (Kemenkes, 2010) masih menurut Menteri Kesehatan, Malaria menyerang penduduk, terutama yang berdomisili di daerah terpencil dengan kondisi lingkungan yang kurang baik, transportasi dan komunikasi yang sulit di capai dan akses pelayanan kesehatan yang terbatas. Jumlah kasus klinis yang di laporkan pada tahun 2009 adalah sebanyak 1.143.024 jiwa dengan jumlah kasus positif berdasarkan pemeriksaan laboratorium, adalah 199.577 jiwa. (Kemenkes, 2010).

Provinsi Gorontalo termasuk provinsi yang angka kejadian malarianya cukup tinggi. Berdasarkan data *Annual Paracite Incidence (API)* Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, kasus malaria di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo tercatat ada 17557 penderita positif malaria di tahun 2012 dan daerah Kabupaten Gorontalo memiliki kasus malaria yang tertinggi, tercatat ada 1536 penderita positif malaria tahun 2012. Di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat kasus malaria dalam tiga tahun terakhir selalu masuk dalam 10 besar masalah kesehatan yang menonjol, pada tahun 2010 terdapat 564 kasus, pada tahun 2011 terdapat 221 kasus, dan pada tahun 2012 terdapat 133 kasus. (Dikes Prov. Gorontalo, 2012)

Faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan adalah perilaku masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003:136) bahwa perilaku dapat berfungsi sebagai "*defence mechanism*" atau sebagai pertahanan diri dalam menghadapi lingkungannya. Artinya dengan perilakunya, dengan tindakan-tindakannya manusia dapat melindungi ancaman-ancaman yang datang dari luar. Seperti : orang dapat menghindari penyakit malaria, karena penyakit tersebut merupakan ancaman bagi dirinya.

Menurut hasil penelitian Pamela (2009) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keberadaan kawat kasa pada ventilasi, kerapatan dinding, keberadaan langit-langit/plafon dengan kejadian malaria.

Kondisi fisik rumah sangat mempengaruhi kesehatan dari individu yang berada atau tinggal di dalam rumah tersebut. Dari data yang diperoleh di wilayah kerja puskesmas limboto barat jumlah rumah sebanyak 5.294 rumah, jumlah

rumah sehat sebanyak 3.614 rumah, di desa tunggulo yang menjadi tempat penelitian saya jumlah rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yakni berjumlah 165 rumah.

Rumah penderita penyakit malaria seharusnya mempunyai kawat kasa yang di pasang pada ventilasi kemudian dindingnya harus rapat tidak memiliki lubang yang lebih dari 1,5 mm, harus mempunyai langit-langit/plafon semua itu untuk mencegah nyamuk anopheles dapat keluar masuk rumah. (Darmadi, 2002)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka merupakan suatu hal yang menarik untuk meneliti **“Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Malaria (Suatu Penelitian di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat) Tahun 2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Telah endemisnya Penyakit Malaria di Kabupaten Gorontalo tepatnya di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat.

1.2.2 Kondisi fisik rumah dimana di Desa Tunggulo kecamatan limboto barat masih banyak rumah yang belum memenuhi syarat kesehatan.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian malaria (Suatu Penelitian di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat) Tahun 2013 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian malaria (Suatu Penelitian di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat) Tahun 2013.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan adanya kawat kasa pada ventilasi dengan kejadian malaria.
- b) Untuk mengetahui hubungan adanya kerapatan dinding rumah dengan kejadian malaria.
- c) Untuk mengetahui hubungan adanya langit-langit plafon dengan kejadian malaria.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktisi

Sebagai sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Instansi

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan kepada pengelola program pemberantasan penyakit menular terutama pada pengelola program penyakit malaria.

3) Manfaat Mahasiswa

Bagi peneliti merupakan penghargaan berharga dalam memperluas wawasan serta menambah pengetahuan yang diperoleh dari Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.